

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **3.1. Paradigma Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Paradigma Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah suatu wawasan atau pengetahuan yang memfokuskan bahwa pengetahuan kita yaitu konstruksi (bentukan) dari kita sendiri, maka dari itu, pengetahuan tersebut bentuk nyata (realitas). Pada proses penelitian konstruktivisme, manusia membentuk kerangka, struktur, konsep dan juga kategori pengetahuan yang dibutuhkan untuk pengetahuan ini, maka dari itu pengetahuan tidaklah lengah dari sang pengamat, melainkan ciptaan manusia yang dibangun dari pengalaman atau dunia yang selalu dilakoni (Wahjuwibowo, 2018, p. 137). Para peneliti harus menjabarkan konstruksi asal suatu pengertian dan melakukan klarifikasi perihal apa serta bagaimana asal suatu arti dibuat melalui bahasa dan aksi yang dilakukan sang pelaku sosialnya. Konstruktivisme sebenarnya hasil dari suatu kejadian pengalaman para sekelompok atau individu masyarakat yang tidak saling berhubungan antara satu dengan lainnya. Pada pengertian ini, konstruktivisme membangun wawasan daripada hanya pasif yaitu menemukan suatu pengetahuan. “Kebenaran dan “pengetahuan objektif” bukan didapatkan, melainkan diciptakan oleh para individu (Wahjuwibowo, 2018, p. 138). Paradigma konstruktivisme dapat disimpulkan jika kita menerima apabila suatu kenyataan diri dan sebenarnya merupakan kesimpulan dari pengalaman dari manusia yang kompleks dan tidak berhubungan antara satu sama lain. Dari pengertian ini, konstruktivisme pada menciptakan ilmu pengetahuan dibandingkan hanya pasif yaitu menemukan ilmu pengetahuan, sehingga “kebenaran” dan “pengetahuan objektif” tidak ditemukan, namun diciptakan oleh individu.

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA

### **3.2. Jenis dan Sifat Penelitian**

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Penjelasan deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan data secara faktual, sistematis, dan juga akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna data lebih mendalam, seperti motif-motif pelaku, mengapa realitas itu terjadi, dan juga latar belakang yang menjadi pengaruh dari hal tersebut dan ada pengaruh dari konteks lainnya. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki sifat induktif yang memiliki arti yaitu peran data lebih penting dibandingkan teori manapun konsep serta peneliti berusaha mengumpulkan data sebanyak mungkin sejak awal tanpa merumuskan dari awal bersama dengan teori-teori sebagai landasan (Kriyantono, 2020, p. 62)

### **3.3 Metode Penelitian**

#### **3.3.1 Etnografi**

Etnografi berawal dari Yunani yaitu *'ethnos'* yang memiliki arti 'orang' dan *'graphein'* yang memiliki arti 'tulisan'. Seiring berjalannya waktu, etnografi memiliki arti sebagai penelitian observasi untuk mendefinisikan dan menggambarkan kebudayaan manusia. (Abd. Hadi, 2021, p. 36) Pada metode penelitian etnografi, sebelumnya para narasumber untuk mencari tahu tentang tanggapan yang mendalam saat wawancara. Pada saat wawancara ini, ada hubungannya pada fenomena yang sedang diteliti. Pemahaman kolektif tentang suatu penelitian sering di definisikan sebagai data objektif. Penelitian etnografi adalah perilaku masyarakat atau kelompok tertentu dan penelitian aktivitas sosial. Penelitian etnografi adalah bentuk penelitian yang mencakup antropologi, etnografi lebih mempelajari dan mendeskripsikan peristiwa maupun budaya, yang akan menampilkan pandangan pada setiap narasumber yang akan menjadi obyek studi penelitian. Uraian tersebut diperoleh oleh peneliti dengan cara mengikuti secara langsung dan menerapkan pada kehidupannya (Abd. Hadi, 2021, p. 35) . (Pratama, 2017, p. 9) menjelaskan bahwa etnografi memiliki dua aktivitas. Yang pertama yaitu aktivitas untuk menggabungkan data, menelaah data dan mengklarifikasinya. Untuk mendapatkan data yang mendalam dan juga detail (*thick description*), pada umumnya langsung ke lapangan dengan waktu yang

cukup lama dan berbincang dengan sekelompok masyarakat budaya yang ditelitinya (*in depth studies*). Maka dari itu etnografi mempunyai kelebihan untuk mencari lebih dalam eksplorasi yang berhubungan dengan digital. Perilaku komunikasi akan dijelaskan dan dianalisis dari suatu komunitas menggunakan saluran komunikasi yang berbeda. Dalam analisisnya akan mengakibatkan suatu perbedaan struktur berbicara dan kebudayaan dari satu komunitas sosial tersebut, sehingga dalam penelitian ini, perilaku-perilaku komunikasi yang dilakukan saat Sembayang *Cheng Beng* berlangsung, seperti pembacaan doa, lantunan bahasa yang digunakan, dan cara berdoa secara non-verbal yang merupakan saluran komunikasi akan dikaji secara mendalam menggunakan etnografi komunikasi (Awalia, 2019, p. 4).

### **3.3.2 Etnografi Komunikasi**

Kata etnografi berasal dari bahasa Yunani yaitu *'ethnos'* memiliki arti yaitu 'orang' dan *'graphein'* yang memiliki arti 'tulisan'. Istilah ini lalu memiliki arti semacam tulisan yang memanfaatkan dari penelitian yang langsung turun ke lapangan untuk mencitrakan kebudayaan pada setiap manusia. Etnometodologi atau yang sering disebut etnografi merupakan bentuk dari penelitian kualitatif yang tujuannya yaitu mendeskripsikan semua karakteristik kultural yang dimiliki oleh para individu atau sekelompok orang, dan penelitian ini mencari tahu tentang budaya masyarakat interpersonal (Abd. Hadi, 2021, p. 35). Penelitian etnografi umumnya lebih menekankan pada suatu masyarakat dan tidak selalu berdasarkan geografis, melainkan dengan pemilihan informan yang tau dan yang memiliki pandangan tentang kegiatan masyarakat dengan cara mengenali para informan yang mewakili masyarakat tersebut. Pada penelitian ini, para informan di wawancara berulang-ulang kali agar mendapatkan informasi yang lebih dalam lagi, proses ini berhubungan dengan fenomena yang sudah ditentukan oleh peneliti. Etnografi adalah penelitian tentang sifat perilaku tentang sifat perilaku, aktivitas sosial dan kelompok masyarakat tertentu.

### **3.4 Informan**

Informan merupakan seseorang yang dapat memberikan informasi terkait dengan kondisi pada latar belakang yang ingin diteliti (Creswell J. W., 2013, p.

293). Maka dari itu informan harus memiliki banyak pengalaman seputar latar penelitian yang sedang di telaah. Sampel yang diambil akan berlandaskan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* mendasari tujuan-tujuan tertentu. Maka dari itu, pengambilan informan didasari berdasarkan tujuan yang telah di tentukan sebelumnya (A. Muri Yusuf, 2017, p. 368).

Kriteria yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Laki-laki maupun perempuan yang bertempat tinggal di Bandar Lampung.
2. Masyarakat Tionghoa Bandar Lampung yang memahami sejarah dan tradisi '*Qing Ming*'.
3. Masyarakat Tionghoa Bandar Lampung yang menjalani tradisi '*Qing Ming*'.

Dalam penelitian ini peneliti memilih informan masyarakat Tionghoa di Bandar Lampung karena, masyarakat Tionghoa di Bandar Lampung masih melestarikan tradisi untuk melakukan proses '*Qing Ming*'. Peneliti memilih ke 5 informan ini untuk mendapatkan pandangan perspektif secara langsung mengenai tradisi '*Qing Ming*' di Bandar Lampung, dimana '*Qing Ming*' merupakan aktivitas masyarakat Tionghoa yang telah menjadi tradisi ajaran *Khong Hu Cu*, yaitu berbakti serta menghormati orang tua dan keluarga almarhum. Mereka akan memberikan persembahan seperti melayani kebutuhan hidup orang tua maupun keluarga yang ditinggalkan, tidak hanya ketika masih hidup tetapi juga ketika meninggal.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA

Berdasarkan tuntutan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti memilih lima informan yang diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Informan

No.	Nama Informan	Etnis	Agama	Usia
1	Hayang Taruna Padmajaya	Tionghoa Bandar Lampung	Buddha	68 (Pandita)
2	Iyok Kathina Putra	Tionghoa Bandar Lampung	Buddha	62 (Pandita)
3	Maitri Ratna	Tionghoa Bandar Lampung	Buddha	61 (Pandita)
4	Meifa Citta Santi	Tionghoa Bandar Lampung	Buddha	54 (Pandita)
5	Pannajoto	Tionghoa Bandar Lampung	Buddha	36 (Bikhsu)

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah kumpulan fakta-fakta termasuk angka yang bisa dikelola menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk penelitian (Sawyer, 2010, p. 25) dari penjelasan data, kesimpulan pengertian data yaitu kumpulan fakta dan serta angka yang nantinya bisa dikelola menghasilkan hasil riset dalam penelitian (Creswell J. W., 2013, p. 100). Berdasarkan penelitian kualitatif, pengumpulan data yang diperlukan ada 5 jenis, yaitu *access to the organization*, observasi, wawancara, pengumpulan dokumen serta *audio visual*, serta menjalankan etika, dan data yang dikumpulkan dalam kondisi yang bersahaja (*natural setting*). Penelitian tentang

Pemaknaan Ritual Sembahyang Arwah ‘Festival *Qing Ming*’ Bagi Masyarakat Tionghoa Bandar Lampung. Dalam penelitian etnografi data yang dikumpulkan sangatlah beragam (multiple procedures), intensitas langkah-langkah sangatlah bermacam-macam yang disesuaikan dengan gaya etnografi yang dilakukan. Saat melakukan observasi, pengamat akan melihat kehidupan masyarakat, perilaku fisik keadaan sosial. Secara umum Langkah yang dilakukan yaitu ada observasi deskriptif dan coba untuk melakukan penelitian tentang situasi yang berada pada lapangan, setelah melakukan perekaman dan menganalisis data pada tahap awal, peneliti bisa mengambil inti dari penelitian dan bisa melakukan observasi ulang kembali agar lebih selektif.

### **3.5.1 Observasi**

Observasi dilakukan dalam penelitian kualitatif, peneliti harus turun ke lapangan untuk melakukan observasi atau melakukan pengamatan aktivitas serta perilaku secara langsung. Ada tiga acara untuk peneliti untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data di lapangan. Yang pertama yaitu, peneliti menjalankan observasi persamaan yaitu ikut melakukan ritual sembahyang. Kedua, peneliti sebagai penyidik atau non-partisipan. Ketiga, peneliti beruang di tengah-tengah (*middle ground position*) (Creswell J. W., 2013, p. 172)

Pada observasi riset ini, peneliti sebagai partisipan yaitu ikut melakukan ritual sembahyang *Qing Ming* tercatat untuk merasakan lebih dalam makna ritual sembahyang *Qing Ming*.

### **3.5.2 Wawancara**

Sepuluh dari masyarakat memiliki pandangan bahwa wawancara adalah susunan langkah pada sebuah alur atau prosedur, tetapi jika dilihat secara nyata, wawancara adalah perihal yang wajib digunakan untuk membuktikan validitas hal tersebut, generalisasi penemuan yang nantinya bisa dilaporkan, dan juga yang terakhir terdapat reliabilitas (Creswell J. W., 2013, p. 173)

Perbincangan yang melaksanakan hanya satu arah disebut wawancara, narasumber memberikan info yang sesuai untuk peneliti, yang sesuai dengan daftar yang dibutuhkan oleh peneliti, yang akhirnya ada intepresi peneliti, dan di dalamnya tercantum “*counter control*” dari narasumber yang menyediakan informasi.

Menurut Kvale & Brinkman dalam (Creswell J. W., 2013, p. 163) ada tujuh Langkah wawancara, yaitu: pemaduan pertanyaan untuk diwawancarakan, memberikan info terkait langkah untuk pengusutan, membuat pertanyaan, wawancara, mentranskripsikan wawancara, pengecekan validitas dan reliabilitas, mengeneralisasi pada semua wawancara, dan menyampaikan penelitian.

### **3.6 Teknik Keabsahan Data**

Menurut (Bachri, 2010) triangulasi merupakan metode pengumpulan data, bahwa data yang dinyatakan sudah tepat dan akan memberikan keyakinan pada apa yang telah diteliti dengan keabsahan datanya, sehingga peneliti tidak ragu dalam pengambilan kesimpulan pada penelitian yang dilakukan. William 2007 (Bachri, 2010) triangulasi diartikan pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan bermacam cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat digolongkan dalam 3 macam, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu:

#### **3.6.1 Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber adalah membandingkan suatu penelitian informasi yang didapatkan dari sumber yang berbeda.

#### **3.6.2 Triangulasi Waktu**

Triangulasi waktu biasanya digunakan untuk uji validitas data yang ada hubungannya dengan perubahan suatu proses dan perubahan sifat manusia, karena sifat perilaku manusia akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu, maka dari itu untuk mendapatkan data yang valid tidak bisa melakukan uji sekali saja, melainkan peneliti harus mengadakan pengamatan lagi.

#### **3.6.3 Triangulasi Teori**

Triangulasi teori memerlukan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap, maka dari itu akan mendapat hasil yang lebih akurat.

#### **3.6.4 Triangulasi Peneliti**

Triangulasi peneliti menggunakan lebih dari satu macam penelitian untuk wawancara, karena setiap para peneliti memiliki gaya dan daya pikir tersendiri untuk mengamati suatu penelitian maka hasil penelitian hasilnya dapat berbeda dalam mengamati suatu situasi yang sama.

### **3.6.5 Triangulasi Metode**

Triangulasi metode adalah bentuk usaha untuk meneliti keabsahan data atau keabsahan temuan penelitian. Pada triangulasi data, dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, karena berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Menurut (Syafnidawaty, 2020) analisis adalah suatu cara untuk menjabarkan sesuatu komponen menjadi bagian yang kecil. Upaya untuk mencari dan menyusun data secara sistematis melalui catatan hasil wawancara untuk mengembangkan pemahaman apa yang diteliti mengenai masalah apa yang sedang diteliti. Untuk meningkatkan arti dari observasi tersebut, hal yang perlu dilakukan selanjutnya yaitu dengan upaya mencari makna. Beberapa hal yang harus diketahui dari pengertian data sebelumnya yaitu (1) proses persiapan saat ingin terjun ke lapangan bersama informan tentunya termasuk dalam upaya mencari data, (2) hasil yang sudah diperoleh dari lapangan haruslah ditata secara sistematis, (3) melihat dan mempelajari hasil temuan lapangan, (4) melihat dan mempelajari hasil temuan lapangan, (4) peneliti harus mencari makna dari informan tersebut sampai hasil sudah bulat tidak ada arti yang mencabang lagi dari hasil kasus penelitian yang terjadi.

#### **3.7.1 Perekaman Data**

Data etnografi yang didapat melalui prosedur-prosedur tersebut kemudian di dokumentasikan dan dikelola dengan semaksimal mungkin sesuai dengan jenis data yang dimiliki. Data dapat disimpan dalam bentuk catatan lapangan, foto, video, dan cara lainnya.

#### **3.7.2 Analisis Data**

Dalam konteks penelitian etnografi, data dianalisis secara serempak dengan pengumpulan data karena tujuan analisis adalah untuk menentukan pertanyaan spesifik yang jawabannya digali dalam rekaman data yang telah dimiliki. Diperolehnya jawaban atas pertanyaan tersebut, maka dapat



disimpulkan bahwa pengembangan deskripsi, analisis tema dan pemahaman makna juga sudah berjalan.

Analisis data memiliki empat bentuk yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, dan analisis tema kultural. Analisis domain diaplikasikan untuk mendapat sebuah pengertian komprehensif mengenai apa yang diteliti dengan harapan untuk mendapatkan pengertian akan kategori konseptual tertentu. Analisis melalui enam buah tahapan: (1) Memilih salah satu dari sembilan hubungan semantik yang bersifat universal; (2) Menyiapkan lembar analisis domain; (3) Memilih sampel catatan lapangan untuk memulai analisis; (4) Memberikan istilah acuan yang cocok dengan hubungan semantik; (5) Mengulang usaha pencarian domain hingga hubungan semantis habis; (6) Membuat daftar domain yang teridentifikasi.

Analisis taksonomi menjelaskan domain terpilih menjadi lebih ringkas sehingga dapat mengetahui struktur internalnya.

Analisis komponensial berusaha mencari suatu ciri khusus pada struktur internal. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan dan wawancara melalui percakapan yang mengontraskan.

Analisis tema budaya berguna untuk menjelaskan hubungan antara domain dan hubungan dengan keseluruhan untuk kemudian dinyatakan dalam tema sesuai fokus penelitian.

### **3.7.3 Reduksi Data**

(Rijali, 2018, p. 11) mengungkapkan bahwa reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan analisis, pengabstrakan dan perubahan data kasar yang bersangkutan dengan catatan yang di dapatkan saat di lapangan. Hal-hal yang meliputi reduksi data, yaitu merangkum data-data dan membuat gabungan. Dengan caranya: memilah data, meringkas deskripsi menjadi singkat dan juga menjadikan ke dalam pola yang lebih luas.

### **3.7.4 Penyajian Data**

Hal yang harus dilakukan setelah melakukan reduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah salah satu data yang termasuk sangat penting untuk

penelitian kualitatif untuk mencapai analisis yang sangat valid. (Rijali, 2018, p. 14) menyimpulkan penyajian data adalah kegiatan pada waktu disusunnya sekumpulan data, kemudian adanya kemungkinan memberi adanya kesimpulan serta pengambilan tindakan. Penyajian data yang dilakukan oleh penelitian kualitatif yaitu berbentuk catatan data-data yang ada di lapangan, jaringan, grafik dan juga bagan. Semua bentuk ini akan digabungkan menjadi suatu informasi yang tertata dalam bentuk yang mudah dimengerti sehingga memudahkan untuk meneliti kasus apa yang sedang terjadi.

### **3.7.5 Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan menjadi hasil yang terakhir dalam penelitian kualitatif. Menurut (Rijali, 2018, p. 14) upaya menarik kesimpulan akan dilakukan para peneliti secara terus - menerus selama berada di lapangan. Yang pada awalnya pengumpulan data, peneliti juga harus mencatat pola pola atau catatan teori, penjelasan yang mungkin masuk dalam kesimpulan tersebut, dan juga sebab akibat. Dari penarikan kesimpulan akan melihat kasus nya semakin jelas dan mudah teruraikan karena sudah ada kesimpulan-kesimpulan yang tepat.

UMMN

UNIVERSITAS

MULTIMEDIA

NUSANTARA